

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik. Proses pendidikan ini dilakukan oleh pendidik secara sadar, sengaja dan penuh rasa tanggung jawab. Ini mengindikasikan bahwa tugas guru sebagai pendidik sangat besar perannya dalam dunia pendidikan.

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peranan guru makin penting lagi ditengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan itu lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan belajar siswa.

Peningkatan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Agar Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik maka dibutuhkan keberadaan guru yang professional. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembangan kurikulum.

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran. Pengukuran ini untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah disampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu , dalam melakukan tugas pembelajaran persyaratan kepada para guru untuk dapat memahami kurikulum, kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menentukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-malash belajar yang dihadapi oleh para siswa, sifat dan prilaku yang dimiliki oleh setiap guru

merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, maka dari waktu ke waktu sistim mengajar bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistim pembelajarn tradisional dimana para siswa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa.

Untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih berhasil sangat diharapkan suatu *interest* yang kuat yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan sehingga disaat mengajar para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Tetapi kenyataan dilapangan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negri 4 Gorontalo di kelas XI IPS-2 yang siswanya berjumlah 35 orang, masih banyak siswa-siswa mendapat nilai dibawah standar ketuntasan yakni di bawah 70. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor yang paling mempengaruhi juga adalah kurangnya guru yang tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada motivasi belajar siswa.

Singkatnya adalah profesionalisme guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 4 Gorontalo"** .

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut : Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum seperti yang diharapkan; Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran akuntansi; Penyajian materi yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga motivasi belajar siswa masih kurang; Tingkat motivasi belajar siswa juga sangat rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: "apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di XI IPS -2 SMA Negeri 4 Gorontalo ?".

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 4 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi, serta dapat menimbulkan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah dan guru dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa.
- b. Menjadi pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.